

Bab IV

STRATEGI KREATIF

4.1 Strategi Komunikasi



Gambar 4.1 Cover Buku

Tujuan dari perancangan buku infografis ini adalah untuk menyampaikan pesan kepada target audiens mengenai cara pemeliharaan dan pengenalan tiga *morph* gecko albino. Agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, digunakan media berupa buku infografis, karena memiliki nilai daya tahan lebih lama, dan memberikan pengalaman membaca yang lebih fokus dan mendalam.

Perancangan informasi mengenai gecko albino ini terdiri dari dua jenis media, yaitu media utama berupa buku cetak sebagai panduan utama, dan media pendukung berupa konten media sosial sebagai sarana promosi, serta banner informatif mengenai isi dan manfaat buku tersebut.

Promosi buku dilakukan melalui platform media sosial dan pameran, dengan menampilkan banner di stand atau booth yang tersedia. Informasi mengenai gecko albino serta keberadaan buku panduan dapat menjangkau audiens secara lebih luas, khususnya mereka yang tertarik pada dunia reptil eksotis.

4.2. Analisa Segmentasi, Targeting, dan Positioning

Analisis STP (Segmentasi, Targeting, dan Positioning) untuk memastikan bahwa pesan dan media yang dirancang dapat diterima secara efektif oleh khalayak sasaran. Segmentasi dilakukan berdasarkan usia, minat, dan kebiasaan audiens. Sasaran utama adalah komunitas reptil, khususnya para penghobi dan breeder pemula berusia 16 hingga 35 tahun, yang aktif berdiskusi dalam forum online dan media sosial. Mereka memiliki ketertarikan terhadap fauna eksotis serta cenderung mencari sumber informasi visual. Targeting ditujukan kepada individu yang memiliki kebutuhan informasi mengenai jenis-jenis morph albino namun mengalami kendala akses terhadap literatur ilmiah atau sumber berbahasa asing. Positioning dari buku ini adalah sebagai media informasi visual edukatif pertama di Indonesia yang khusus membahas tiga morph gecko albino dengan pendekatan desain visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh komunitas.

4.3 Analisis SWOT

a. Strengths

Buku ini menggunakan pendekatan infografis yang menggabungkan ilustrasi, teks, dan layout sistematis sehingga membuat informasi lebih mudah diserap oleh audiens, khususnya pemula. Visual yang menarik juga mendorong pembaca untuk lebih tertarik mempelajari isi buku. Membahas tiga *morph* albino: Tremper, Bell, dan Rainwater. Fokus ini membuat isi buku tidak melebar ke mana-mana dan dapat memberikan penjelasan yang lebih dalam dan terarah tentang tiap morph. Setiap bagian buku tidak hanya menyajikan informasi deskriptif, tetapi juga menyertakan tips perawatan, penjelasan genetik, dan anatomi secara visual, sehingga memperkuat fungsi edukatifnya.

b. Weaknesses

Karena buku ini spesifik tidak semua orang menjadi target marketing. Keterbatasan jumlah halaman membuat beberapa informasi penting harus diringkas sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kedalaman materi dan luasnya cakupan topik.

c. Opportunities

memiliki potensi untuk dikembangkan ke dalam bentuk e-book atau konten digital yang bisa dibagikan di sosial media, sehingga menjangkau lebih luas dengan gaya belajar digital.

Sebagai buku infografis pertama yang membahas gecko albino secara visual dan edukatif dalam bahasa Indonesia, karya ini memiliki peluang besar untuk menjadi referensi utama dalam edukasi fauna.

Belum banyak media cetak atau digital lokal yang menyajikan informasi tentang *morph* gecko albino dalam bentuk infografis edukatif.

d. Threats

Sebagian masyarakat masih menganggap gecko sebagai hewan berbahaya atau mistis, sehingga minat untuk membaca buku ini bisa jadi terbatas jika tidak diiringi dengan pendekatan edukasi yang tepat.

Tren saat ini menunjukkan penurunan minat terhadap media cetak, terutama di kalangan remaja yang lebih suka konten cepat dan singkat seperti video pendek.

4.4 Analisa Model 5W+1H

a. What

Buku ini menyampaikan informasi edukatif mengenai tiga *morph* gecko albino yaitu Tremper, Bell, dan Rainwater. Konsep pada buku ini menekankan pada karakteristik visual, genetik, serta perawatan dasar masing-masing *morph*. Tujuannya adalah membantu komunitas reptil dan masyarakat umum mengenali perbedaan antar *morph* secara tepat melalui pendekatan visual.

b. Who

Komunitas reptil, khususnya penghobi dan breeder pemula. Masyarakat umum, termasuk pelajar dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap hewan reptil serta pemula yang masih kesulitan membedakan *morph* dan sering terpapar informasi keliru dari internet.

c. When

Media ini dapat digunakan kapan pun saat dibutuhkan, terutama pada:

Kegiatan edukatif seperti workshop, pameran reptil, dan diskusi komunitas.

Proses pengenalan awal terhadap leopard gecko bagi pemula.

Momen diskusi atau jual beli gecko agar tidak terjadi kesalahpahaman identifikasi *morph*.

d. Where

Media dapat digunakan di berbagai lokasi, antara lain:

Komunitas online seperti forum Facebook atau Instagram komunitas reptil.

Pameran reptil dan workshop edukatif di kampus atau ruang publik.

Toko reptil, sebagai media bantu dalam menjelaskan *morph* kepada pembeli. Perpustakaan atau ruang baca edukasi hewan.

e. Why

Masih banyak informasi yang keliru atau tidak lengkap mengenai gecko albino di media sosial. Tidak semua informasi yang beredar mudah dipahami oleh pemula. Kurangnya literatur visual lokal tentang *morph* gecko dalam bahasa Indonesia. Adanya stigma negatif terhadap gecko sebagai hewan mistis atau berbahaya, sehingga edukasi yang benar sangat dibutuhkan.

f. How

Pesan disampaikan melalui media buku infografis yang menggabungkan:

- (a). Ilustrasi semi realistis dari masing-masing *morph*.
- (b). Infografik visual yang menjelaskan anatomi, warna, dan perbedaan antar *morph*.
- (c). Bahasa yang ringan dan ramah, disertai dengan penjelasan sederhana dan glosarium.
- (d). Tata letak yang rapi dan konsisten berdasarkan sistem grid, sehingga memudahkan pembaca dalam menavigasi informasi.

4.5 Strategi Perancangan Media

Perancangan buku panduan ini untuk menyampaikan pesan kepada target audiens tentang gecko albino mulai dari cara pemeliharaan, perawatan, pengetahuan mendalam tentang gecko dengan *morph* albino. Agar pesan tersampaikan dengan baik. Media berupa buku infografis digunakan. Karena buku infografis dapat menjadi solusi visual yang tepat untuk mengatasi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, mengubah “membaca” menjadi aktivitas yang lebih visual, cepat, dan menyenangkan tanpa mengorbankan isi dari informasi.

Perancangan infografis tiga *morph* gecko albino ini terbagi menjadi dua media, yaitu media utama yang berbentuk buku fisik, dan media pendukung berupa merchandise, poster, dan konten media sosial sebagai promosi dengan jangkauan lebih luas.

Memproduksi buku dalam dua format, versi cetak dan versi digital. Versi digital buku ini juga dapat untuk dibagikan secara bebas melalui media sosial, grup komunitas, dan platform berbagi dokumen. Dengan dukungan QR *code* yang dicetak di buku fisik, pembaca dapat langsung diarahkan ke versi digital atau tautan tambahan yang mendukung pengalaman membaca mereka, hal ini dapat memperkuat koneksi antara media cetak dan digital, sekaligus memperluas jangkauan penyebaran.

4.5.1 Tujuan Media

Tujuan utama dari perancangan media ini adalah untuk menghadirkan sebuah buku infografis yang berfungsi sebagai media informasi visual yang edukatif, interaktif, dan

mudah dipahami, khususnya bagi komunitas reptil dan masyarakat umum yang ingin mengenal lebih dalam tentang tiga morph gecko albino.

Media ini dirancang untuk mengatasi permasalahan kurangnya literatur lokal yang membahas morph gecko albino secara sistematis dan visual. Dengan pendekatan infografis, buku ini diharapkan mampu menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan komunikatif, sehingga dapat membantu pembaca dalam:

- a. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik visual dan genetik antar *morph*.
- b. Meluruskan *missskonsepsi* yang beredar di masyarakat tentang gecko.
- c. Meningkatkan pemahaman dan minat terhadap leopard gecko albino.
- d. Menjadi media pendukung edukasi komunitas dalam pameran, workshop, atau diskusi.

Secara khusus, media ini ditujukan sebagai jembatan antara pengetahuan ilmiah dan cara penyampaian yang visual, agar informasi tidak hanya akurat tetapi juga menyenangkan untuk dipelajari. Buku ini juga memberikan pengalaman membaca yang ringan namun tetap mendalam, sesuai dengan karakteristik audiens yang cenderung visual dan menyukai tampilan yang menarik.

4.5.2 Strategi Media

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua media yang dapat mendukung untuk perancangan ini yaitu media utama dan media pendukung. Media utama perancangan ini ialah bentuk fisik buku infografis yang didukung oleh media pendukung seperti, poster, pin, topi, mug, social media, brosur, kalender, T-shirt, totebag.

1. Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini berupa bentuk fisik buku infografis yang memberikan informasi mengenai reptile gecko, buku ini akan dipasarkan secara online atau dijual disetiap acara event reptile saja.

2. Media Pendukung

a. Poster

Desain poster dengan ukuran A3, penggunaan Myriad Bold pada headline akan memberikan kesan yang baik dan menarik perhatian, sementara Myriad semi bold pada body text akan memastikan kejelasan dan keterbacaan pesan yang disampaikan.

Kombinasi ini menciptakan kontras yang efektif antara judul dan isi, memungkinkan pesan yang menonjol dengan jelas tanpa mengorbankan estetika. Dengan demikian, desain poster akan mampu menarik perhatian dan menyampaikan informasi dengan efektif kepada para pembaca.

4.5.3 Pemilihan Media

Buku cetak dipilih karena memiliki sifat portable, tidak bergantung pada perangkat elektronik atau koneksi internet, serta lebih mudah diakses saat digunakan dalam forum komunitas, kegiatan lapangan, workshop, atau pameran reptil. Format ini memungkinkan pembaca untuk menelusuri informasi secara bertahap, sambil mengamati ilustrasi dan infografik secara langsung.

Selain media utama berupa buku fisik, pemilihan juga diperluas ke bentuk media pendukung digital. Potongan infografis dalam buku akan dikonversi menjadi konten Instagram carousel, story edukatif, dan poster digital yang dapat disebarluaskan melalui media sosial komunitas reptil. Hal ini penting mengingat sebagian besar target audiens merupakan pengguna aktif platform digital dan lebih responsif terhadap konten visual yang dapat diakses kapan saja.

Pemilihan media cetak dan digital ini bersifat saling melengkapi. Buku cetak bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan terfokus, sedangkan media digital digunakan untuk memperluas jangkauan dan membangun keterlibatan komunitas secara daring. Dengan demikian, kombinasi kedua jenis media ini diharapkan mampu memperkuat pesan edukatif yang ingin disampaikan dan meningkatkan efektivitas penyebaran informasi tentang gecko albino kepada khalayak luas.

4.5.4 Panduan Media

Secara visual, ilustrasi dalam buku dirancang dengan gaya semi realistis vektor untuk menampilkan karakteristik setiap *morph* gecko albino dengan jelas dan akurat dan tetap menarik secara estetika. Setiap *morph* ditampilkan dalam posisi dan sudut pandang serupa agar pembaca dapat dengan mudah membandingkan perbedaan visual antar jenis. Pendekatan ini digunakan untuk memperkuat pesan visual dan mendukung proses pembelajaran melalui observasi langsung.

Dari sisi tata letak, sistem grid layout modular digunakan untuk memastikan bahwa informasi disajikan secara teratur, simetris, dan mudah dinavigasi. Setiap halaman mengikuti

struktur tetap, yaitu terdiri dari ilustrasi utama, infografis pendukung, dan teks naratif pendek. Konsistensi ini untuk membentuk pengalaman membaca yang nyaman dan meminimalisir kebingungan informasi.

Warna digunakan selain untuk estetika, tetapi juga sebagai alat bantu identifikasi. Setiap morph diberikan palet warna khas: Tremper dengan warna kuning keemasan, Bell dengan nuansa lavender, dan Rainwater dengan warna pucat dan halus. Palet warna ini konsisten digunakan pada latar, garis bantu, dan ikon, sehingga menciptakan identitas visual yang kuat bagi masing-masing morph.

Dari aspek tipografi, digunakan font myriad. Pemilihan tipografi ini mempertimbangkan keterbacaan tinggi dalam format cetak. Ukuran huruf, jarak antar teks, serta kontras warna dengan latar belakang diatur agar nyaman dibaca dan sesuai dengan prinsip desain aksesibel.

Selain itu, buku ini dilengkapi dengan elemen pendukung berupa glosarium, ikon morfologi, dan tips singkat perawatan gecko di tiap akhir subbab. Panduan ini juga mencakup pemanfaatan visual untuk media pendukung digital seperti potongan carousel Instagram, story edukatif, dan poster yang tetap mengikuti gaya visual buku agar konsisten dan terintegrasi.

Dengan panduan media yang sistematis dan konsisten ini, perancangan buku infografis tidak hanya fokus pada isi konten, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disajikan agar mudah dipahami, menarik, dan tetap ilmiah. Panduan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan media sejenis di masa depan.

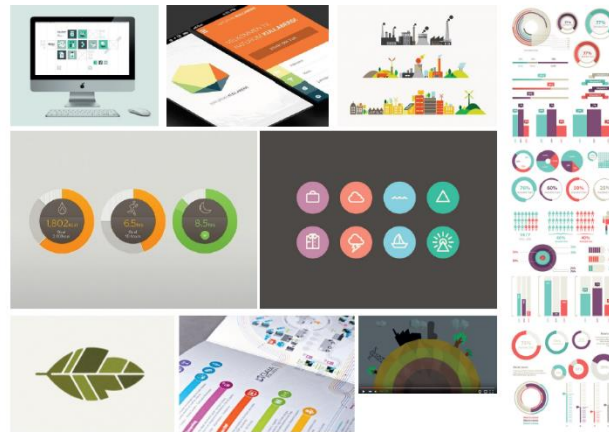
4.5.5 Biaya Media

Tahap ini, dilakukan pencetakan sebanyak 1 kali, dengan konten yang terdiri dari setengah isi buku atau sekitar 10 lembar halaman fisik (20 halaman bolak-balik). Pendekatan ini digunakan untuk menghemat biaya sekaligus memenuhi kebutuhan visualisasi produk secara nyata tanpa produksi massal.

Untuk biaya cetak fisik, dengan asumsi hanya mencetak setengah isi buku (10 halaman) per eksemplar dalam format ukuran 25cm x 25cm, menggunakan kertas art paper dengan gramasi 150 gsm dan cover hard cover laminasi doff, estimasi biaya cetak per buku berkisar antara Rp125.000–Rp140.000. Maka untuk 1 kali cetak. Dengan demikian, total keseluruhan biaya media untuk tahap ini adalah sekitar Rp140.0000

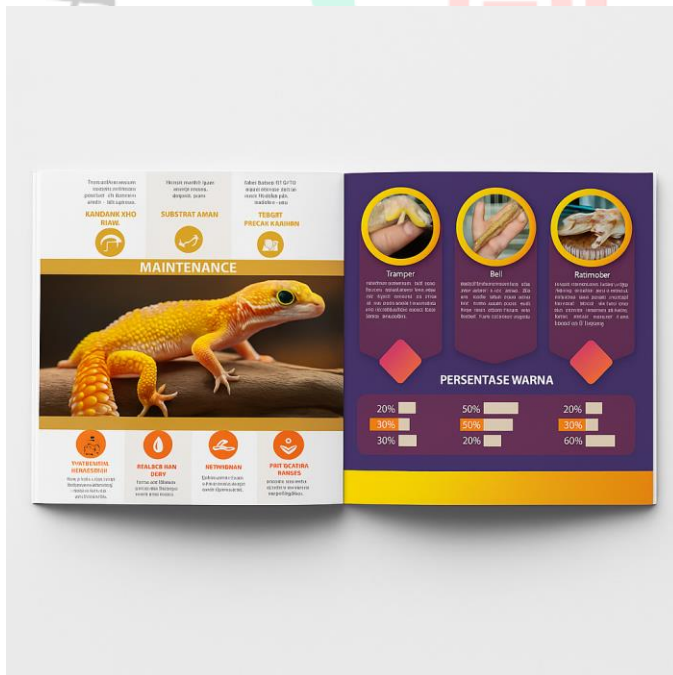
4.6 Moodboard

Dengan menyusun moodboard ini sejak awal proses perancangan, maka seluruh elemen visual dalam buku dapat dikembangkan secara konsisten dan terarah. Moodboard menjadi landasan visual agar gaya, warna, dan suasana yang dibangun dalam buku tetap selaras dengan tujuan komunikatif dan karakter target audiens.



Gambar 4.6 1 Mood Board

4.7 Konsep Kreatif



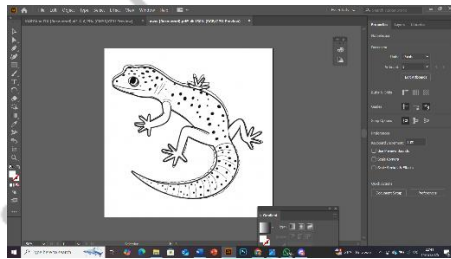
Gambar 4 2 isi konten

Konsep kreatif dari buku ini dari gagasan “Visual yang Mendidik”. Tujuannya adalah menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui ilustrasi dan data visual. Buku ini mengajak pembaca untuk mengenal lebih dekat tiga *morph* albino, tidak hanya melalui deskripsi teks, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap ilustrasi yang

disajikan. Dengan visual yang dapat membantu menjelaskan informasi yang ada di buku ini, sekaligus menciptakan kesan yang mendalam di target audiens.

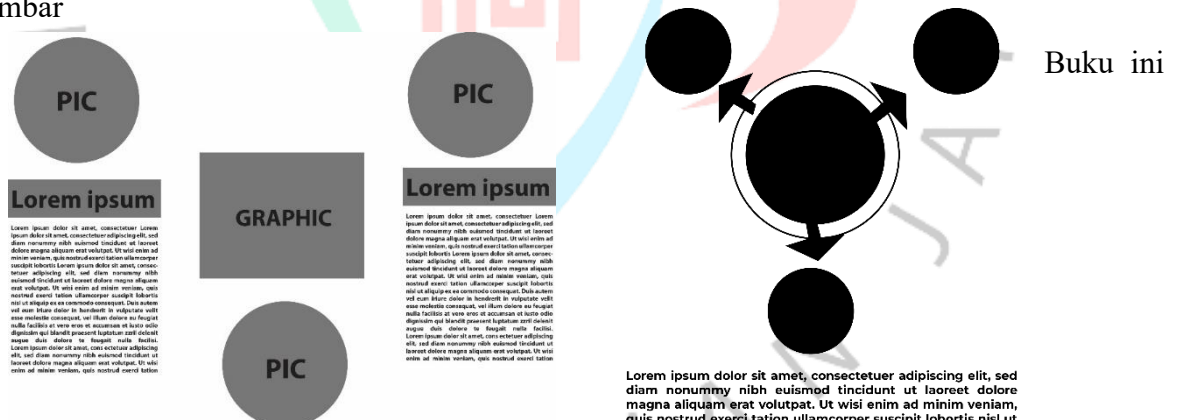
4.8 Konsep Visual

Visual utama dalam buku ini adalah ilustrasi gecko albino berdasarkan *morph* yang dirancang secara informatif, semi-realistik, dan akurat secara genetik. Setiap morf ditampilkan secara mendetail untuk menyoroti ciri-ciri unik seperti warna tubuh, mata, dan pola kulit. Visual pendukung meliputi ikon-ikon sederhana yang menjelaskan informasi tambahan seperti habitat, tips perawatan, anatomi tubuh, dan pola breeding. Semua elemen visual dirancang konsisten dalam satu gaya untuk menjaga kesatuan estetika. Berikut konsep visual yang akan dirancang:



Gambar 4.8 | Sketsa

a. Gambar



dilengkapi dengan menggunakan variasi dalam infografis dan gambar gecko yang realistis dan ilustrasi menarik untuk menjaga agar pembaca tetap tertarik.

b. Text

Font yang digunakan pada buku ini menggunakan montserrat dengan ukuran sesuai dengan kebutuhan halaman sebagai body text dan kebutuhan halaman sebagai headline.

c. Tata Letak

Tata letak pada buku infografis ini dirancang untuk mendukung penyampaian informasi secara visual, terstruktur, dan mudah dipahami. Layout ini berfungsi sebagai penataan elemen grafis,

juga sebagai alat komunikasi yang mengarahkan audiens memahami isi secara baik. Pendekatan yang digunakan adalah grid modular, dengan pembagian bidang halaman menjadi beberapa kolom dan baris tetap agar seluruh elemen—teks, ilustrasi, ikon, dan grafik dapat ditata secara konsisten di setiap halaman.

d. Warna

warna yang dapat membantu menciptakan suasana yang energik dan informatif dalam buku infografis hewan reptil gecko.



Table 4.8 2 Warna

4.8.1 Visual Utama

Visual utama ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana edukasi visual yang menyampaikan informasi morfologi secara intuitif. Ilustrasi dibuat berdasarkan referensi morf gecko albino yang valid dari komunitas breeder, katalog *morph* internasional, serta hasil observasi dokumentasi foto. Desain juga mempertimbangkan kontras warna latar agar masing-masing morph tampil menonjol dan mudah dikenali. Penggunaan background berwarna warna serumpun (*analogous*) dan kontras lembut (*soft contrast*) yang disesuaikan dengan karakter warna tubuh masing-masing morph, sekaligus memberikan kesan visual yang bersih, tenang, dan fokus pada objek utama.

Keberadaan visual utama ini sangat penting karena menjadi elemen pertama yang dilihat pembaca, sekaligus menjembatani antara penjelasan verbal dan pemahaman visual yang lebih dalam. Oleh karena itu, ilustrasi utama disusun dengan prinsip keterbacaan visual, konsistensi gaya, dan keakuratan informasi morfologi, sehingga mendukung tujuan edukatif dari buku infografis secara keseluruhan.

4.8.2 Visual Pendukung

Ikon-ikon sederhana berupa poster, sticker, keychain, feeds digunakan untuk mewakili informasi seperti jenis pakan (serangga), kebutuhan kelembaban, suhu ideal, serta harga pasaran tiap morph. Diagram pendukung menampilkan bagian-bagian tubuh yang menjadi ciri khas masing-masing morph, seperti warna mata, corak kulit, dan bentuk ekor.

Elemen ini mempermudah pembaca membedakan tiap morph secara visual tanpa harus bergantung pada teks.

Setiap visual pendukung dibuat dalam gaya vektor minimalis dan konsisten secara warna dengan identitas masing-masing morph. Warna-warna khas seperti kuning untuk Tremper, lavender untuk Bell, dan putih kebiruan untuk Rainwater digunakan agar visual tetap harmonis dan tidak mengganggu ilustrasi utama. Selain memperkuat pesan edukatif, visual pendukung juga berfungsi mempercepat pemahaman melalui simbolisasi informasi yang kompleks.

Dengan perpaduan ikon, label, dan ilustrasi anatomi sederhana, visual pendukung membantu menjadikan buku ini lebih interaktif, informatif, dan ramah bagi pembaca pemula maupun komunitas reptil yang membutuhkan informasi cepat dan akurat.

4.9 Konsep Verbal

Dalam mendukung elemen visual, konsep verbal diformulasikan dengan pendekatan komunikatif yang bersahabat. Tagline dari buku ini adalah “Kenali Morph Albino, Rawat dengan Ilmu!”, yang menekankan nilai edukasi berbasis pemahaman ilmiah. Headline yang digunakan di setiap awal bagian bersifat informatif dan mengarahkan pembaca pada isi konten dengan jelas. Tipografi yang digunakan terdiri dari kombinasi font modern sans-serif seperti Montserrat untuk judul, dan Roboto untuk isi, guna meningkatkan keterbacaan dan profesionalitas desain.

4.9.1 Tagline



**3 MORPH
GECKO
ALBINO**

Gambar 4 3 Slogan

Slogan untuk buku infografis ini adalah “3 morph gecko albino”. Frase ini dipilih karena mudah diingat, dan relevan secara edukatif maupun visual

4.9.2 Headline

Headline yang ditetapkan dalam buku infografis “3 Morph Gecko Albino” berfungsi sebagai elemen teks utama yang menarik perhatian pembaca sekaligus memberi gambaran awal mengenai isi informasi pada setiap bagian. Sebagai bagian dari strategi verbal, headline dirancang untuk bersifat informatif, komunikatif, dan mudah dipahami, terutama oleh target audiens yang berasal dari komunitas reptil dan orang awam yang belum familiar dengan istilah genetika atau morfologi.

4.9.3 Tipografi

Font yang digunakan pada buku infografis ini adalah Montserrat dengan beberapa variasi family seperti *medium* karena Huruf dengan bobot medium melambungkan keseimbangan, ketegasan tanpa agresi, dan netral, tujuannya digunakan untuk memberi penekanan halus pada informasi yang penting tapi bukan yang utama.. *Semi Bold* karena semi bold mencerminkan kejelasan, dan keterbukaan dengan tujuan untuk elemen yang perlu diperhatikan, tapi tetap dalam konteks harmonis dengan keseluruhan desain, dan *Bold*, menggambarkan kekuatan, dan dominasi, yang digunakan untuk *headline*. Font Montserrat ini dipilih untuk judul, headline, dan body text karena tingkat keterbacaannya yang pas sehingga tepat untuk digunakan agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas.

Montserrat Medium	Montserrat Semi Bold
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890 ~!@#\$%^&*()_+-=:;"'[]{}.,<>/?\	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890 ~!@#\$%^&*()_+-=:;"'[]{}.,<>/?\
Montserrat Bold	
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890 ~!@#\$%^&*()_+-=:;"'[]{}.,<>/?\	

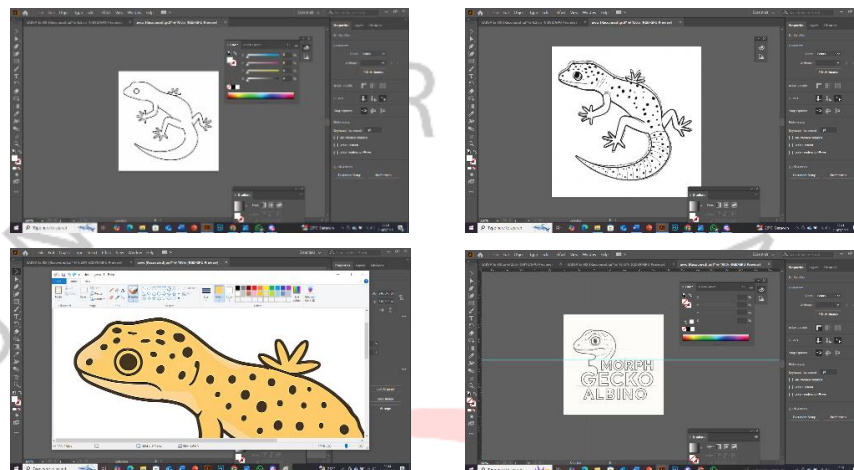
Table 4.8 2 Font

4.10 Konsep Perancangan

Konsep perancangan dibangun berdasarkan gabungan teori komunikasi visual, estetika, dan prinsip tata letak. Penyusunan informasi mengikuti struktur modular menggunakan sistem grid, yang memungkinkan pembaca untuk memahami informasi secara

berurutan maupun acak tanpa kehilangan konteks. Pemilihan warna dan ikon disesuaikan dengan psikologi visual dan gaya visual edukatif. Layout buku dibuat dengan mempertimbangkan ruang kosong (white space) dan hirarki informasi, sehingga desain terasa ringan dan tidak membebani pembaca.

4.11 Penerapan Desain



Gambar 4 4 Progres

Penerapan desain dilakukan dalam bentuk prototipe buku infografis cetak berukuran 25 cm x 25 cm dengan jumlah 20 halaman. Konten disusun secara berurutan mulai dari pengenalan gecko, pembagian morph, penjelasan karakteristik, hingga tips perawatan dan breeding. Setiap halaman dirancang dengan perpaduan ilustrasi, infografik, dan teks singkat yang mendukung proses pembelajaran visual. Buku ini dapat diterapkan dalam kegiatan edukatif seperti komunitas reptil, serta literasi fauna di lingkungan pendidikan dan hobi.





Gambar 4 5 Final